

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dan lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengaitkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Proses Pembelajaran yang Berkualitas di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung**

##### **1. Guru membantu dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan temuan dilapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu keterlibatan siswa juga sangat membantu peran guru sebagai pembimbing. Karena dengan adanya bantuan siswa proses pembelajaran akan berjalan secara optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat H. H. Hamzah B. Uno yang menyatakan “memberikan kesempatan kepada anak untuk mampu

menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami dengan mandiri dan bertanggungjawab. Melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat psikologis”.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran berjalan secara optimal. Keakaraban yang terjalin harus bisa saling membantu baik guru dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Berdasarkan temuan dilapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dalam menyampaikan materi merupakan tugas guru sebagai pembimbing. Karena metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi akan berdampak pada semangat siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat H. H. Hamzah B. Uno yang menyatakan ‘untuk dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif dalam pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki kemampuan (kelebihan) dalam kompetensinya sebagai seorang guru yang

---

<sup>1</sup> Ibid, hal 189

professional. Dalam hal ini maka guru setidaknya dapat menimbulkan minat dan semangat dan menunjukkan antusias yang tinggi dalam bidang studi yang diajarkan. Guru juga dituntut memiliki kecakapan dalam hal memimpin anak didiknya dan dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pekerjaan praktis dalam dunia nyata”.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya membuat siswa menjadi nyaman dalam pembelajaran.

## 2. Guru memakai fasilitas sekolah

Berdasarkan temuan lapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah fasilitas yang ada di sekolah sangat menunjang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai pembimbing guru bisa menggunakan fasilitas yang sudah tersedia di kelas

Hal ini sesuai dengan pendapat H. Hamzah B. Uno yang menyatakan “guru berkembang sesuai dengan fungsinya. membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih-lebih dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan

---

<sup>2</sup> Ibid, hal 189

tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas, perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru-gurunya tidak akan membawa hasil yang diharapkan”.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam fasilitas yang di sediakan sekolah sudah terpenuhi. Misalnya masjid digunakan untuk sholat berjama'ah, digunakan untuk membaca Al-qur'an dan lain sebagainya. Hal ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa agar tidak jenuh

Berdasarkan temuan dilapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan sangat besar peranannya. Karena, tanpa adanya arahan dan guru siswa tidak akan paham dengan materi yang di pelajari.

Hal ini sesuai dengan pendapat H. Hamzah B. Uno yang menyatakan “sebagai pembimbing dalam pembelajaran dituntut untuk mengarahkan siswa rnelalui pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional. akan tetapi pembelajaran secara langsung.

---

<sup>3</sup> H. Hamzah B.Uni, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 189

Dimana seorang guru mampu mengarahkan anak dan membimbingnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya”.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sudah melakukan pendekatan secara khusus terhadap terutama terhadap siswa yang pasif. Baik pendekatan itu di lakukan di luar kelas maupun di dalam kelas.

## **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Proses Pembelajaran yang Berkualitas di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung**

### **1. Guru Memberikan Semangat dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan ternuan dilapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu sebagai motivator guru harus memberikan semangat kepada siswa agar pembelajaran dengan optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan”fungsi dan motivasi salah satunya adalah memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga”.

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>4</sup> Ibid, hal 189

Islam. Di dalam pembelajaran guru sudah memberikan semangat kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran. Agar siswa bisa memusatkan perhatiannya pada tugas-tugas tertentu.

## 2. Guru mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan ternuan dilapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu memberikan kebutuhan siswa. sebagai motivator selain menumbuhkan semangat guru uga harus bisa memberikan kebutuhan siswa. Dengan cara kita mengetahui dulu karakter siswa, karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan fungsi motivasi selanjutnya adalah membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang”.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai motivator guru harus bisa memberikan kebutuhan siswa, apalagi setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Sebagai seorang guru harus bisa mengatur kondisi

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 141

belajar yang menyenangkan. sehingga memberikan kepuasan bagi siswa.

### 3. Guru memberikan perhatian kepada siswa

Berdasarkan temuan dilapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu memusatkan perhatian siswa. guru harus mempunyai banyak keahlian dalam memusatkan perhatian siswa. Dengan cara memberikan stimulus kepada siswa agar siswa lebih semangat belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan “fungsi dan motivasi yaitu memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar”.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sudah memusatkan perhatian siswa. Dengan cara sebelum melakukan katifitas pembelajaran guna memberikan cerita atau motivasi, setelah itu siswa sudah memperhatikan guru menyuruh siswa untuk hafalan atau membaca Asmaul Husna.

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 141

#### 4. Guru memberikan arahan kepada siswa

Berdasarkan temuan dilapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. sudah kewajiban guru untuk memperhatikan kemampuan siswa. Dengan adanya motivasi siswa menjadi bisa bersemangat.

Hal ini sesuai dengan pendapat sadirman “dari kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memberikan semangat kepada siswa khususnya siswa yang kurang aktif. Agar siswa tersebut bisa meningkatkan prestasi belajar dengan cara di dekati siswa tersebut dan di berikan masukan serta motivasi.

### **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Proses Pembelajaran yang Berkualitas di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung**

Berdasarkan temuan dilapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu memberikan penilaian terhadap siswa. Dalam mengkategorikan siswa biasanya guru menggunakan nilai yang di dapat berdasarkan kognitif, afektif. dan psikomotorik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurudin Syafrudin yang menyatakan “Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang rnepunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penialain. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nurudin Syafrudin, Guru Profesional dan implementasi Kurikulum, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal 143

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menentukan penilaian berdasarkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan juga menggunakan penilaian tes dan non-tes.

Berdasarkan temuan lapangan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara melihat sikap siswa baik dan segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurudin Syafrudin yang menyatakan sebagai proses penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin dengan tes atau non-tes. Teknik apapun yang dipilih penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut”.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang sudah diterapkan di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi juga menggunakan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

---

<sup>9</sup> Ibid, hal 143